

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon

1. Sejarah Berdiri

Ide dan gagasan untuk mendirikan sebuah Pendidikan Anak Usia Dini datang dari Bapak Ali dan Ibu Haryanti mengingat pesatnya perkembangan pendidikan anak usia dini dan dimaksudkan untuk ikut serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga ditunjang oleh faktor yang ada, seperti adanya hasrat keinginan para muslimin-muslimat (orang tua) terutama dari desa Jekulo Karang dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya disebuah lembaga pendidikan anak dengan biaya pendidikan yang terjangkau tetapi pelayanan dan fasilitas yang maksimal dan berkualitas, serta memiliki basis pendidikan yang religi islami. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua murid dapat menyekolahkan putranya dilembaga pendidikan anak usia dini yang ada dikarenakan biaya yang cukup tinggi.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang kemudian diberi nama Pendidikan anak Usia Dini / Kelompok Bermain Darul Furqon, berdiri pada tanggal 1 Juni 2012 yang berlokasi di Jekulo Karang Jekulo Kudus. Sebagai Kepala Sekolah yang pertama, Ibu Haryanti menggunakan gedung milik pesantren yang luas tanahnya kurang lebih 837 m luas bangunan 120 m yang ditempati mulai tahun ajaran pertama sampai sekarang.

Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus menjadi salah satu dengan TPQ Darul Furqon, pondok pesantren Darul Furqon Jekulo Kudus, dan Madrasah Diniyah Pesantren Darul Furqon dibawah naungan yayasan yang sama yaitu yayasan Darul Furqon yang

beralamatkan di Jl. Siliwangi RT 01 RW 07 Jekulo Kudus dan diketahui oleh Bapak Ali Sunanto AH., M.Pd.I.

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Darul Furqon Kudus Meliputi:

1. Ma'had (Pondok Pesantren) Darul furqon
2. Taman Pendidikan Quran (TPQ) Darul Furqon
3. Madrasah Diniyah Pesantren (Madintren) Darul Furqon
4. Pendidikan Anak Usia Dini / Kelompok Bermain (PAUD/ KB) Darul Furqon¹

2. Letak Geografis

Seperti lazimnya sebuah lokasi pendidikan, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon juga terletak di jantung desa dengan harapan dapat dijangkau oleh semua warga yang ingin menyekolahkan putra-putri mereka. Letak geografis Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon terletak di desa Jekulo Karang Rt 01/07 kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus, dengan kode pos 59382. Letak gedung pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat terdapat mushola
- b. Sebelah utara terdapat kebun warga
- c. Sebelah timur berbatasan sungai
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah ustadz (ketua yayasan).²

¹ Wawancara dengan Bapak Ali sunanto selaku Pengurus yayasan yang juga ketua penyelenggara PAUD / KB Darul Furqon pada tanggal 5 November 2015

² Hasil Observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi yang diperoleh dari Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon, diambil pada 5 November 2015

3. Visi, Misi, Target, dan Tujuan

Sebagaimana layaknya lembaga pendidikan pada umumnya, Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon juga memiliki Visi, Misi, Target, dan Tujuan yaitu:

a. Visi :

“Mencetak generasi yang santun dalam budi pekerti unggul dalam prestasi ”

b. Misi :

1. Mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah
2. Menerapkan nilai-nilai islami terhadap semua aktifitas sesuai tuntunan rosul Ilahi
3. Mengamalkan syariat agama Islam sesuai dengan ajaran Alussunnah waljamaah
4. Mencetak peserta didik menjadi generasi cerdas, kreatif, terampil, inovatif, dan inspiratif

c. Target :

“Mewujudkan pelayanan pendidikan yang prima dan eksklusif serta menghantarkan genetasi cerdas, sholeh, dan akrom”

d. Tujuan :

1. Meningkatkan kualitas sumber adaya manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa.
2. Menumbuh kembangkan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ)
3. Mengembangkan kemampuan dan kreatifitas anak didik sesuai dengan bakat anak.³

³ Data-Data dari PAUD Darul Furqon dan dengan dokumentasi pada tanggal 29 Oktober2015

4. Keadaan Peserta Didik

Secara umum, peserta didik di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon berasal dari daerah Jekulo Karang sendiri. Namun, ada juga sebagian yang berasal dari desa tetangga, seperti desa Klaling, desa Pladen, desa Sidomulyo, desa Jekulo Kauman, desa Jekulo Kidul, dan desa Bulung. Dengan keseluruhan peserta didiknya sekarang yang berjumlah 55, peserta didik yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus kemudia di kelompokkan menjadi lima (5) kelompok yaitu kelompok mandiri, kelompok rajin, kelompok jujur, kelompok sopan dan kelompok santun. Pengelompokkan ini berdasarkan usia pesertadidik.

Untuk lebih jelasnya datasiswa di Pendidikan Anak Usia dini Darul Furqon Jekulo Kudus dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

Tabel I
Data Siswa (Kelompok) PAUD Darul Furqon
Tahun Ajaran 2015/2016

KELOMPOK	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
Mandiri	10	5	15
Rajin	10	4	14
Jujur	6	8	14
Sopan	3	4	7
Santun	5	2	7
Jumlah	34	23	57

⁴ Data-Data dari Paud Darul Furqon dan dilengkapi dengan dokumentasi pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10.00

Tabel II
Data Siswa Keseluruhan PAUD Darul Furqon
Tahun Ajaran 2015/2016

NO	NAMA PESERTA DIDIK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	ORANG TUA
1	Athufa'il Addusi	Kudus, 12 Januari 2010	Jekulo Karang, Rt. 1/ Rw.07	Sony Arianto
2	Gina Aya Az- Zahra	Kudus, 14 November 2009	Pladen, Rt. 01/ Rw. 04	As'at
3	M. Ezra Haidar A.	Kudus, 18 April 2009	Klaling, Rt. 05/ Rw. 01	Didik Heri S.
4	M. Akbar Rizky P.	Kudus, 19 Oktober 2009	Hadipolo, Rt. 03/ Rw. 02	M. Choirul Umam
5	Tika Arnika Ni'mah	Kudus, 11Juni 2010	Jekulo Karang, Rt. 03/ Rw.07	Kasiran
6	Aulia Fitri Annisa	Kudus, 11 September 2010	Jekulo Karang, Rt. 01/ Rw. 07	Efendi
7	Kanaya Lintang A. R	Kudus, 04 Januari 2010	Klaling Krajan Rt. 01/ Rw. 02	Dwi Prasetyo
8	M. Zuhurf Adzaki	Kudus, 28 Januari 2011	Pladen, Rt. 01/ Rw. 04	Supa'at
9	Merlyn Natasya Putri	Kudus, 18 Maret 2011	Jekulo Karang, Rt.04/ Rw. 07	Saeri
10	Laila fatihattul faizah	Kudus, 31 Desember 2010	Jekulo Karang, Rt.03/ Rw. 08	Iswandi
11	Ahmad Najih Husain	Kudus, 19 Februari 2012	Jekulo Karang, Rt. 01/ Rw. 07	Ali Ghufron, AH., M.Pd.I
12	M. Reno	Kudus, 24	Jekulo Karang,	Achim

	Panungtun	September 2011	Rt 01/ Rw. 07	Panungtun
13	Dimas Tegar Prasetya	Kudus, 02 Oktober 2011	Jekulo Karang, Rt. 04/ Rw. 07	M. Ismail
14	Armesya Adelia Wibowo	Kudus, 31 Mei 2012	Bulung Kulon, Rt. 02/ Rw. 01	Ari Wibowo
15	Dzikri Ardiasta Awwaliyan	Kudus, 07 Januari 2011	Pladen, Rt. 02/ Rw. 01	Rismanto
16	M. Abdul Qodir	Kudus, 15 Agustus 2011	Jekulo Kidul, Rt. 03/ Rw. 04	Sony Sulistianto
17	Nur Anaviatul Munawaroh	Kudus, 15 Agustus 2011	Jekulo Kidul, Rt. 03/ Rw.04	Sony Sulistianto
18	Didik Dwi Nugroho	Kudus, 12 Januari 2011	Jekulo Kidul, Rt. 03/ Rw. 04	Noor Fuad
19	M. Rajwa Wildan	Kudus, 21 Juli 2011	Jekulo Karang, Rt. 01/ Rw. 07	Heri Purwanto
20	Luthfi Ali	Kudus, 03 Juni 2010	Bulung, Rt 04/ Rw. 08	Hartanto
21	Khanifatul Azizah	Kudus, 03 November 2011	Jekulo Kidul, Rt.02/ Rw. 04	Alief Ellyanto
22	Elvita Khoirani	Kudus, 10 Maret 2010	Jekulo Karang, Rt. 03/ Rw. 08	Fatchur Rochim
23	Sabrina Fajriyani	Kudus, 12 Juni 2010	Klaling Kauman, Rt 05/ Rw 07	M. Rofik
24	M. Nailul Fahmi	Kudus, 10 Juli 2010	Jekulo Kidul, Rt. 04/ Rw.02	Karmat
25	M. Maqdam Amirullah	Kudus, 12 April 2011	Sidomulyo, Rt. 02/ Rw.01	Fatkhul Haris
26	Umi Nur sholikhah	Kudus, 23 Maret 2010	Jekulo Karang, Rt. 03/ Rw.07	Suparmin

27	M. Fajar Al-Mubarak	Kudus, 01 April 2010	Bulung Kulon, Rt.06/ Rw. 04	Andi Tofiyon
28	Sivana Ara Risyan Maharani	Kudus, 16 April 2010	Klaling Krajang, Rt. 03/ Rw. 01	Rismiyanto
29	Zahwa Farizah Al-Zahsy	Kudus, 18 Desember 2011	Klaling Krajan, RT. 03/ Rw. 01	M. Zaenuri
30	Aura putri Ramadhani	Kudus, 04 September 2009	Klaling, Rt. 04/ Rw. 05	Mohadi
31	Azka Novand Putra	Kudus, 16 Juni 2012	Jekulo Karang, Rt. 01/ Rw. 07	Novianto Rahadi
32	Nafisa Putri Andwarista	Kudus, 19 Januari 2011	Klaling Krajan, Rt. 01/ Rw. 02	Dwi Prasetyo
33	Antarun Azady Zuhdi	Kudus, 06 Juli 2011	Jekulo Karang, Rt. 01/ Rw. 07	Rofii
34	Syabrina Vallerine Agnasya	Kudus, 03 Desember 2011	Bulung Cangkring, Rt. 03/ Rw.03	Agus Siswanto
35	Vanya Faradila Az-Zahra	Kudus, 10 Oktober 2011	Jekulo Karang, Rt. 04/ Rw. 07	Hudiono
36	M. Haidar Hilmy N. R	Kudus, 13 Juni 20011		Astanto
37	Kinara Dewi Martaviani	Kudus, 07 Oktober 2013	Bulung Cangkring, Rt 02/ Rw 06	Sumardi
38	Refan Setiawan	Kudus, 11 Mei 2012	Bulung Cangkring, Rt. 02/ Rw. 06	M. sutik

39	Kevin Fico Firdaus	Kudus, 11 November 2011	Pladen, Rt. 01/ Rw. 03	Imron
40	M. Farar Prasetyo	Kudus, 25 Juni 2011	Jekulo Karang, Rt.01/ Rw.08	Eko Prasetyo
41	Sharliz Anandhita Fatima	Kudus, 06 Februari 2011	Jekulo Karang, Rt. 01/ Rw.08	Maryono
42	Nabila Emiliana Aristia	Kudus, 17 November 2011	Jekulo Karang, Rt.03/ Rw. 07	Nur Choliz
43	Ayu Dini Ariyanti	Kudus, 09 Januari 2012	Klaling Krajan, Rt. 03/ Rw.01	Didik Ariyanto
44	Hafiz Lihifzhil Saputra	Kudus, 13 Maret 2011	Pladen, Rt. 01/ Rw. 01	Puji Heri Purwanto
45	Daffa Dhiya'ul Haq	Kudus, 15 januari 2011	Hadiwarno, Rt. 05/ Rw.03	Bambang Susanto
46	Renasha Daniar Aura M.	Kudus, 15 Mei 2012	Klaling, Rt.01/ Rw.01	Sugiharto
47	Davin Saputra	Kudus, 09 Mei 2010	Pladen, Rt. 01/ Rw. 01	Samidi
48	M. Alawi Habibi Muslih	Kudus, 26 Mei 2012	Jekulo karang, Rt.01/ Rw.07	Muslih
49	Naura Hawa Salsabil Putri Erin A.	Kudus, 31 Desember 2012	Bulung Kulon, Rt. 02/ Rw.01	Aris Supriyanto
50	Pramesta Mourien A.	Kudus, 22 November 2011	Jekulo karang, Rt.02/ Rw. 06	Eko Edi wiyono
51	Zahida Hulwa Gassania	Kudus, 05 November 2011	Klaling Krajan, Rt. O2/ Rw.01	Nur Hidayat

52	Afida nabella Sari	Kudus, 09 November 2010	Klaling, Rt. 04/ Rw. 03	M. Alimi
53	Najwa Isyfa' maulida	Kudus, 13 Februari 2011	Bulung Cangkring	Syafi'i
54	Luluk Qomariyah	Kudus, 21 Desember 2011	Sidomulyo, Rt.03/ Rw.03	Suharto
55	Sabrina Aulia Niha	Kudus, 23 September 2012	Klaling, Rt. 06/ Rw, 01	Agus Edi Suryanto
56	Salwa Az-Zahra Widiyanti	Kudus, 08 Mei 2013	Jekulo Karang, Rt. 04/ Rw 07	Sawidi
57	M. Haidar Arshaka	Kudus, 29 Maret 2012	Jekulo Karang, Rt. 04/ Rw. 07	Ahmad Shodikin

5. Keadaan Pendidik

Untuk melangsungkan proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus, tentunya diperkuat oleh para pendidik yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Sebagian para pendidik sudah berlatar belakang S1. Ini terbukti dengan gelar yang disandang para pendidik. Secara lebih jelasnya, deskripsi para pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus terdapat pada tabel.⁵

⁵ Observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015, pukul 10.00 WIB dilengkapi dengan dokumentasi yang dimiliki PAUD Darul Furqon dan wawancara dengan ibu Haryanti dilengkapi juga dengan dokumentasi berkas-berkas yang diberikan kepala PAUD kepada peneliti

Tabel III

Data Tenaga Pendidik PAUD Darul Furqon

NO	NAMA	L/P	TEMPAT,TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Ali Sunanto, AH,. M.Pd.I	L	Demak, 03 Juli 1979	S2	Ketua Penyelenggara
2	Haryanti	P	Kudus, 23 Mei 1972	SMA	Kepala / Guru
3	Aprilia Rahmawati	P	Kudus, 25 April 1991	S1	Sekretaris / Guru
4	Iftitahul Khoiriyah	P	Kudus, 15 Juni 1991	MA	Bendahara / Guru
5	Noor Hidayah	P	Kudus, 07 Juli 1993	MA	Guru
6	Hanim Fauka	P	Kudus, 20 Maret 1989	SI	Guru
7	Shiroh Mustaghfiroh	P	Kudus, 22 September 1996	MAN	Guru
8	Anis Maghfiroh	P	Kudus, 26 Maret 1994	SMA	Guru

6. Pendidikan Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus adalah dengan dua cara yaitu:⁶

⁶ Wawancara dengan Ibu Haryanti dan Dengan data-data pada Tanggal 29 Oktober 2015

a. Pendekatan Formal

Yang dimaksud dengan pendekatan formal adalah para peserta didik datang bersekolah setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai Kamis pembelajaran dimulai dari pukul 07.00-10.00 dan Jumat dengan Sabtu 07.00-09.00.

b. Pendekatan Informal

Yang dimaksud dengan pendekatan informal disini adalah pendidik mengunjungi peserta didik dirumahnya untuk mengetahui perkembangan peserta didik di rumah dan lingkungannya sehingga terdapat sinergi antara sekolah dan rumah tempat peserta didik dan keluarganya tinggal. Atau bisa saja wali murid mengisi buku penghubung yang sudah disediakan dari pihak sekolah dan isinya tentang kegiatan peserta didik yang ada dirumah. Dengan demikian, guru akan mengetahui perkembangan peserta didik meskipun dirumahnya sendiri.

7. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus meliputi:⁷

- a. Kurikulum pendidikan integral berbasis aqidah Islam
- b. Kurikulum pendidikan nasional, penilaiannya meliputi:

1. Pembentukan perilaku

Pembentukan perilaku meliputi moral dan nilai-nilai agama islam, sosial, emosi, dan kemandirian. Bidang pengembangannya meliputi:

- a. Aqidah: Mengenal aspek rukun Iman dan aspek rukun Islam.
- b. Fiqih: Mulai memiliki akhlakul karimah dan perilaku sehari-hari.
- c. Bahasa Arab: Mengenal huruf hijaiyyah dan kosa kata dalam bahasa Arab seperti: nama-nama hari, urutan angka 1-10, dan nama-nama anggota badan.

⁷ Wawancara ibu Haryanti selaku kepala PAUD Darul Furqon pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 09.00 di ruang kelas

- d. Bahasa Inggris: Mengenal nama-nama angka, nama-nama warna, nama-nama binatang, dengan bahasa Inggris.
 - e. As-Sunnah: Mau melafadzkan hadits beserta artinya dan doa sehari-hari.
 - f. Sirah Nabi: Mulai mengenal kehidupan nabi Muhammad SAW.
 - g. Sejarah kaum Muslim: Mulai mengenal riwayat hidup para sahabat Nabi dan orang-orang sholeh.⁸
2. Pengembangan kemampuan
- Bidang pengembangannya meliputi:
- a. Seni: Mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam karya seni melalui kegiatan eksplorasi
 - b. Ketrampilan fisik (motorik kasar dan halus): Melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
 - c. Kognitif: Mengenal berbagai konsep sehari-hari
 - d. Bahasa: Dapat mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.⁹

8. Menu Generik pendidikan Anak Usia Darul Furqon Tahun 2014-2015

Untuk mengeksplor daya imajinasi anak sesuai dengan yang ada dilingkungannya, Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon membuat tema diantaranya yaitu:

- a. Semester 1
 - 1. Aku Anak PAUD (Pengenalan Diri Sendiri)
 - 2. Sahabatku (pengenalan terhadap teman yang ada di sekolah dan yang ada dirumah, serta memahami ciri-ciri teman tersebut)

⁸ Observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015, pukul 10.00 WIB

⁹ Wawancara Dengan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas kelompok Jujur (usia 4-5 tahun)

Pada Tanggal 21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

3. Kambing (pengenalan pada hewan kurban, serta pengenalan tentang ciri-cirinya, suaranya, dan makanan-makanan yang terbuat dari bahan daging kambing)
4. Pohon Pisang (pengenalan tentang ciri-ciri pohon pisang, dan makanan apa saja yang terbuat dari pisang)
5. Makanan Pokok (pengenalan dengan makanan sehat lima sempurna)
6. Petani Hebat (pengenalan tentang petani, tempat petani bekerja, alat-alat tani, dan tanaman apa saja yang ditanam oleh petani)

b. Semester II

1. Sungai (memahami manfaat air)
2. Gunung Muria (memahami bentuk gunung muria, tanaman apa saja yang ada di gunung muria, nama wali yang berada di gunung muria)
3. Kota Kudus (pengenalan dengan kota kelahiran, identitas kota kudus, tradisi, dan makanan khas kota kudus)
4. Ibuku Tercinta (memahami sosok ibu, dan pelafalan hadist surga)
5. Kereta Mini (pengenalan bentuk kereta mini, suara, dan masinis)¹⁰

9. Sentra-Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon

a. Sentra Persiapan

Dalam sentra persiapan murid-murid diperkenalkan menulis, guna untuk melemaskan tangan supaya besoknya dalam usia persiapan ada bekal dalam menulis

b. Sentra Seni Kreatifitas

¹⁰ Observasi yang dilakukan pada tanggal 6 November 2015, pukul 10.00 WIB dilengkapi dengan dokumentasi yang dimiliki PAUD Darul Furqon dan wawancara dengan ibu Aprilia dilengkapi juga dengan dokumentasi berkas-berkas yang diberikan kepala PAUD kepada peneliti

Didalam sentra seni kreatifitas murid-murid diajari dengan menggunting, mewarnai, mozaik, menempel, dan menggambar sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

c. Sentra Peran

Sentra peran disini dimana murid-murid diajari dengan berperan sesuai yang diajarkan oleh guru, misalkan dalam tema anak PAUD sebagian murid ada yang berperan sebagai siswa dan sebagian ada yang berperan sebagai guru secara bergantian

d. Sentra Bahan Alam

Pembelajaran dalam sentra bahan alam ini menggunakan bahan alam sekitar seperti: biji-bijian, daun-daun, ranting-ranting-ranting pohon, dan lain-lain

e. Sentra Balok

Sentra balok bisa disebut juga dengan sentra pembangunan karena dalam sentra ini murid-murid di ajari menyusun sesuatu dengan imajinasinya sesuai dengan tema yang diberikan guru kepadanya.

f. Sentra Alam Cair

Dalam sentra alam cair disini bisa menggunakan bahan dari air, lem, kemudian dironce membentuk gambaran sesuai dengan tema yang diberikan.¹¹

10. Program Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus setiap hari disusun dengan pola sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin dilakukan siswa setiap hari adalah ikrar bersama-sama di halaman sekolah, dilanjutkan dengan pembelajaran di masing-masing kelompok dihari Senin sampai Kamis, dan pembelajaran seluruh kelompok dihari Jum'at diisi dengan

¹¹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 6 November 2015, pukul 10.00 WIB dilengkapi dengan dokumentasi yang dimiliki PAUD Darul Furqon dilengkapi juga dengan dokumentasi berkas-berkas yang diberikan kepala PAUD kepada peneliti

kegiatan olahraga, dan pada hari Sabtu kegiatan di kelompoknya masing-masing dengan hafalan Asmaul Husna, hafalan surat-surat pendek, hadits dan artinya, doa sehari-hari, dan kegiatan yang sudah dijadwalkan pada hari sabtu.

- b. Kegiatan Spontan, guru memberikan pemahaman atau keteladanan pada saat itu juga seperti membaca istighfar ketika berkata kotor atau berkata tidak sopan untuk menancapkan pemahaman peserta didik bahwa apa yang dikatakannya itu tidak sesuai dengan kriteria anak sholeh
- c. Kegiatan terprogram yaitu melatih kemampuan yang memerlukan pemrograman terlebih dahulu. Program kegiatan belajar mengajar disusun guru dalam Rencana Kegiatan Tahunan yang dijabarkan kedalam Rencana Kegiatan Semester, Rencana Kegiatan Bulanan, Rencana Program Pembelajaran Mingguan(RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun perencanaan KBM adalah:¹²
 1. Kegiatan Harian
 - a. Sifat kegiatan pembukaan yaitu ikrar. Ikrar merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengucapan syahadat, berdoa, mengucapkan salam, dialog, macam-macam tepuk, beberapa lagu dan di akhiri dengan pemanasan.
 - b. Sifat kegiatan inti memusatkan perhatian melalui kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan emosi dan sosial peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen misalnya dalam mencampurkan warna kedalam air dalam tema kambing, serta menggambar rumput yang sudah disediakan pendidik, hal tersebut dilakukan supaya

¹² Wawancara ibu Haryanti selaku kepala PAUD Darul Furqon pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 09.00 di ruang kelas , disertai dengan observasi didalam kelas.

peserta didik mengetahui makanan kambing. Selain itu dapat meningkatkan kemandirian, kreatifitas, dan membiasakan peserta didik beraktifitas dengan baik.

- c. Sifat kegiatan istirahat dan makan berfungsi untuk mengenalkan anak adab makan yaitu berdoa sebelum dan sesudah makan dan makan sambil duduk. Pada waktu istirahat ketika anak bermain hal ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar, kerjasama dan tenggang rasa.
- d. Sifat kegiatan penutup sebagai penenangan pada peserta didik.

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan ini harus terjadwal rutin setiap minggu untuk mengetahui perkembangan anak baik tentang perilaku, kecerdasan, kesehatan, dan hafalan peserta didik. Kegiatan dalam mingguan ini dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk buku penghubung yang berfungsi untuk mengetahui kegiatan peserta didik selama disekolah dan sejauh mana dia terlibat dalam kegiatan di sekolah serta sebagai sarana informasi antara sekolah dan wali murid.

Dalam buku penghubung tersebut ada tanda check list yang digunakan untuk memudahkan orang tua dalam mengetahui keterlibatan para peserta didik dalam kegiatan sekolah.

3. Kegiatan Semester

Pengulangan dan revisi pelajaran yang sudah diajarkan seperti mewarnai, menggambar, atau dengan memberi pertanyaan-pertanyaan berkelompok.

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini terjadwal secara rutin satu tahun sekali. Program kegiatan tahunan yang biasanya dilakukan yaitu *outbond*, ziarah dan wisata, serta perlombaan dalam rangka PHBI dan PHBN

5. Kegiatan Akhir Ajaran

Program kegiatan akhir ajaran yang biasanya dilakukan adalah Akhirussanah (Pelepasan Santri)¹³

11. Sarana dan Prasarana

Agar proses pembelajaran belajar dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon, keadaan sarana prasarananya cukup memadai. Adapun sarana prasaranya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:¹⁴

Tabel IV
Sarana dan Prasarana PAUD Darul Furqon

A.	KEADAAN UMUM	JUMLAH BARANG	KETERANGAN
1	Gedung	1 buah	Baik
2	Ruang kelas	5 buah	Baik
3	Gudang	Ada	Baik
4	Tempat bermain diluar/didalam	Ada	Baik
5	Listrik	Ada	Baik
6	Ayunan	2 buah	Baik
7	Putaran	1 buah	Baik
8	Panjatan	1 buah	Baik
9	Jembatan	1 buah	Baik
10	Jungkitan	1 buah	Baik

¹³ Observasi yang dilakukan pada tanggal 5 desember 2015, pukul 07.30 WIB dilengkapi dengan wawancara dwngan salah satu ustadzah PAUD Darul Furqon

¹⁴ Observasi yang dilakukan pada tanggal 6 November 2015, pukul 10.00 WIB dilengkapi dengan dokumentasi yang dimiliki PAUD Darul Furqon dilengkapi juga dengan dokumentasi berkas-berkas yang diberikan kepala PAUD kepada peneliti

11	Papan Titian	2 buah	Baik
12	Papan Tulis	6 buah	Baik
13	Papan Pengumuman	1 buah	Baik
14	Papan Mading	1 buah	Baik
15	Kipas Angin	2 buah	Baik
16	Box mainan	8 buah	Baik
17	Rak Buku Kecil	1 buah	Baik
18	Alat Kebersihan	5 buah	Baik
19	Tikar	1 buah	Baik
20	VCD	1 buah	Baik
21	Kaset	10 buah	Baik
22	Komputer	1 buah	Baik
23	Meja Lipat	12 buah	Baik
24	Meja kecil	22 buah	Baik
25	Rak mainan	8 buah	Baik
26	Player DVD	1 buah	Baik
27	Soud sistem	1 buah	Baik
28	Televisi	1 buah	Baik
29	Almari	3 buah	Baik
30	Tempat Sandal	7 buah	Baik
31	Tempat Sepatu	2 buah	Baik
32	Mangkok Plastik	60 buah	Baik
33	Piring Plastik	10 buah	Baik
34	Sendok	60 buah	Baik
35	Teko	3 buah	Baik
36	Galon Air Minum	2 buah	Baik
37	Gelas Minum	30 buah	Baik
38	Holahop	2 buah	Baik
39	Drum	2 buah	Baik
40	Kecrek	2 buah	Baik

41	Bowling	1 set	Baik
42	Terbang	2 buah	Baik
43	Puzzle Angka	1 buah	Baik
44	Puzzle Huruf	2 buah	Baik
45	Puzzle Jam	1 buah	Baik
46	Puzzle Susun	2 buah	Baik
47	Bola Warna-Warni	1 set	Baik
48	Buku cerita	6 buah	Baik
49	PPPK	1 buah	Baik
50	Balok Kayu	1 set	Baik
51	Balok Plastik	1 set	Baik
52	Alat Dokter	1 set	Baik
53	Boneka	8 buah	Baik
54	Peluit	1 buah	Baik
55	Biji Kacang Hijau	1 toples	Baik
56	Biji Padi	1 toples	Baik
57	Biji kedelai	1 toples	Baik
58	Kulit Kerang	1 toples	Baik
59	Corong	2 buah	Baik
60	Botol Plastik	8 buah	Baik
61	Toilet	3 ruang	Baik
62	Rumah Panggung Pembelajaran	1 buah	Baik
63	Mushola	Ada	Baik

B. Penyajian Data

1. Penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa, di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fuqon Jekulo Kudus

Secara umum dalam suatu pembelajaran guru diharuskan mempunyai strategi atau metode sebelum pembelajaran berlangsung, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Dan metode adalah salah satu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi dan metode belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ibu Aprilia selaku guru kelas usia 4-5 tahun berpendapat, bahwa:

“kita tahu saat ini dalam UU atau sistem pendidikan di negara Indonesia ditegaskan bahwa calistung (membaca, menulis, berhitung) untuk anak usia dini belum diperbolehkan. Tetapi, stimulasi pada anak agar mencintai buku atau membaca tetap perlu diberikan”.¹⁵

Ibu Hanim selaku pengampu kelas usia 2-3 tahun juga menambahi berkenaan dengan memberikan stimulasi membaca kepada anak usia dini bahwa:

“saya setuju dengan adanya stimulasi membaca kepada anak usia dini, karena dengan stimulasi membaca anak akan mulai mengenali huruf-huruf abjad, yang nantinya akan memudahkan anak untuk mudah membaca. Dan pada usia 2-3 tahun ini saya tidak memaksa anak untuk bisa membaca karena masih masa kanak-kanak untuk bermain sambil belajar, hanya saja saya ajak main dalam kartu kata”.¹⁶

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas kelompok Jujur (usia 4-5 tahun)
Pada Tanggal 21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Hanim Selaku Guru Kelas kelompok santun (usia 2-3 tahun)
Pada Tanggal 20 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Haryanti selaku kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon beliau menjelaskan mengenai buku ajar Anak Islam Suka Membaca sebagai berikut:

*“Saya memilih buku ajar Anak Islam Suka Membaca untuk memberikan stimulasi membaca pada anak karena menurutku buku tersebut berbeda dengan yang buku-buku ajar yang lain, dikarenakan buku ajar AISM itu mudah diingat dalam membaca anak-anak karena suku katanya itu runtun dengan huruf vokal sesuai jilid-jilinya. Berbeda dengan buku ajar membaca yang lain tidak ada pembendaharaan jilid-jilid dimana dalam buku itu suku katanya tercampur sehingga menyulitkan anak dalam mengingat huruf, selain mudah dalam mengingat huruf anak-anak bisa belajar dahasa Arab yang sudah diganti dengan tulisan latin”.*¹⁷

Selain sebagai kepala PAUD, ibu Haryanti juga mengajar anak-anak, dan menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di PAUD Darul Furqon tidak jauh berbeda dengan PAUD lain. Yakni terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja yang membedakan ciri khas PAUD Darul Furqon yaitu pada kegiatan awal disini disebut ikrar.

Ibu Aprilia juga menambahi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan, berikut penjelasannya:

*“Pagi hari santri masuk pukul 07.00 WIB. Kemudian ada kegiatan IKRAR di luar ruangan. IKRAR dilakukan bersama-sama semua santri supaya antara santri dengan santri lainnya mudah beradaptasi dan dekat dengan santri selain dikelompoknya, dilanjutkan dengan pemanasan atau oleh tubuh/ latihan motorik kasar. Selain itu santri masuk ke sentra sesuai jadwal per kelompok. Di kelompoknya, santri melakukan kegiatan IMTAQ (iman dan taqwa) disa dilakukan dengan hafalan-hafalan surat pendek, hadist sehari-hari dan doa sehari-hari. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu kegiatan main di setra. Setelah kegiatan main di sentra usai, saatnya santri masuk pada kegiatan membaca AISM. Kemudian istirahat. Setelah istirahat, santri melakukan kegiatan mengaji Yanbu'a. Dan terakhir adalah recalling dan penutupan”.*¹⁸

¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Haryanti Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10:00 diruang kelas

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas kelompok Jujur (usia 4-5 tahun) Pada Tanggal 21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

Untuk memudahkan anak dalam membaca diperlukan adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Menurut ibu Haryanti selaku kepala sekolah mengatakan dalam metode membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca adalah:

*“ Mengenai strategi dan metode membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca ini tergantung pada pandainya seorang guru meramu dan memilih metode pembelajran. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian, minat, dan kegemaran siswa dalam membaca. Namun metode yang digunakan dalam penggunaan buku ajar AISM tidak monoton supaya siswa tidak merasakan kebosanan dalam membaca. Seperti membaca dengan kartu huruf selama kegiatan itu berlangsung pasti akan menimbulkan kejenuhan pada anak sehingga konsentrasi siswa akan berkurang. Sehingga menurut saya dalam penggunaan buku ajar AISM lebih menarik anak adalah dengan cara mengembangkan skill atau ketrampilan dari seorang guru dalam kegiatan membaca”*¹⁹

Pada saat observasi dalam penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di kelompok Jujur (usia 4-5 tahun) menerapkan metode membaca suku kata.

Buku ajar Anak Islam Suka Membaca menawarkan beberapa metode salah satunya yaitu metode membaca suku kata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode suku kata akan dijelaskn oleh ibu Lia selaku pengampu kelompok Jujur sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Haryanti Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10:00 diruang kelas

*“Buku ajar AISM menerapkan metode membaca suku kata. Langkah-langkah menggunakan metode tersebut yaitu untuk awal, santri diajak untuk mengenal suku kata berhuruf vokal (a), untuk memudahkan biasaya digunakan kata benda yang awalnya sama dengan suku kata yang dibaca. Lalu, dilanjutkan dengan huruf vokal lainnya dan huruf mati”.*²⁰

Hampir sama dengan metode suku kata, tetapi pada kelompok Santun (usia 2-3 tahun) menggunakan metode membaca dengan gambar, hal tersebut dilakukan karena supaya memudahkan anak dalam mengingat apa yang sudah dibacanya tersebut. Demikian tuturan dari ibu Hanim selaku pengampu kelompok Santun:

*Metode yang saya pakai adalah metode membaca dengan gambar, yaitu metode dengan menggambarkan sesuatu dibuku baca anak tersebut, agar mudah dalam mengingatnya. Contoh: a= menggambarkan buah apel, ba= menggambarkan balon, ca= menggambarkan cacing. Selain itu saya juga memberikan penguat berupa hadiah tos, jempol, dan gambar bagi anak yang mau membaca”.*²¹

Di wujutkan agar memperoleh sumber daya yang berkualitas, upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga pendidikan uyang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang lagsung membina dan membimbing anak didiknya disekolah melalui proses belajar mengajar.

Meskipun dalam metode sudah diterapkan dengan cermat, tetapi dalam masa usia dini masih ada yang konsentrasinya belum fokus dalam membaca, hal tersebut muncul karena sebagian anak masih mudah terganggu dengan teman-temannya yang sedang asyik main. Demikian juga dijelaskan ibu Aprilia Rahmawati:

“Tiap santri memiliki tingkat konsentrasi berbeda-beda. Ada santri yang mampu berkonsentrasi dengan baik, namun ada pula santri yang belum bisa fokus pada kegiatan membaca karena ada beberapa anak yang gaduh sendiri atau kadang sedang asyik bermain sendiri, atau anak

²⁰ Wawancara Dengan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas kelompok Jujur (usia 4-5 tahun)
Pada Tanggal 21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

²¹ Wawancara Dengan Ibu Hanim Selaku Guru Kelas kelompok santun (usia 2-3 tahun)
Pada Tanggal 20 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

yang terlalu aktif kadang malah mengganggu temannya yang sedang membaca, maklum juga mbak anak kecil.”²²

Dari hasil wawancara dan observasi, dalam beberapa hari peserta didik dikelas PAUD Darul Furqon sangat antusias dan senang dalam membaca kata-kata yang baru dikenalnya melalui tulisan yang sebelumnya hanya diketahui secara verbal. Buku ajar Anak Islam Suka Membaca ini bisa memberikan stimulasi kepada anak dan bahkan bisa membuat anak gemar dalam membaca melalui metode-metode yang telah diterapkan oleh pendidik sehingga anak tidak akan merasa jenuh dan terpaksa dalam membaca.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus

Hasil wawancara dengan ibu Haryanti selaku kepala Pendidikan anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus, beliau menjelaskan bahwa mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca, yaitu:

“Dari faktor pendorong yaitu kegemaran santri dalam membaca, santri semangat dalam membaca tanpa adanya paksaan dari orang lain, bahkan ada yang usul membaca 2 halaman. Dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca harus membutuhkan guru yang mahir atau guru yang pandai memberikan stimulasi-stimulasi membaca kepada anak, sehingga anak akan merasa gemar dalam membaca”.

“Sedangkan faktor penghambatnya, waktu yang terbatas, kurangnya farian metode yang diberikan kepada anak-anak, dan tingkat konsentrasi anak yang berbeda-beda”.²³

Selanjutnya ibu Aprilia selaku pengampu kelompok usia 4-5 tahun PAUD Darul Furqon Jekulo Kudus tersebut menjelaskan bahwa:

“Faktor pendorong pembelajaran Anak Islam Suka membaca yaitu adanya dorongan dari orang tua dan masyarakat yang mengharapkan

²² Wawancara Dengan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas kelompok Jujur (usia 4-5 tahun) Pada Tanggal 21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

²³ Wawancara Dengan Ibu Haryanti Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10:00 diruang kelas

anaknya sudah mampu dan gemar membaca saat masuk usia persiapan sekolah”

*“Adapun faktor penghambatnya adalah ada beberapa santri yang memiliki daya ingat kurang baik. Sehingga, cenderung sering lupa terhadap beberapa suku kata. Selain itu, ada pula santri yang belum bisa berkonsentrasi dengan baik pada kegiatan membaca”.*²⁴

Kemudian ibu Hanim selaku pengampu kelompok usia 2-3 tahun PAUD Darul Furqon Jekulo Kudus menambahkan bahwa:

“ Mengenai faktor pendukung pembelajaran buku ajar Anak Islam Suka Membaca pastinya itu meliputi dari lembaga sekolah, guru, siswa dan lingkungan siswa itu sendiri terlebih dalam kegiatan membaca”.

*“ Kalau faktor penghambatnya yaitu masih sebgaiian anak yang bicaranya belum jelas, dan ada yang jail suka mengganggu temannya dalam membaca, sehingga anak susah berkonsentrasi, ada anak yang asyik dengan mainan yang sedang dipegangnya. Meski telah dilarang membawa mainan dari rumah, tapi terkadang anak-anak juga masih ada yang membawa. Dan tidak jarang mereka menggunakan mainan tersebut pada saat membaca. Untuk hal itu, biasanya saya meminta mainan tersebut dan akan dikembalikan lagi pada anak selesai membaca”.*²⁵

Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di PAUD Darul Furqon Jekulo Kudus yakni peran dari lembaga sekolah, guru, siswa dan lingkungan itu sendiri. Disamping itu adanya kesiapan guru membimbing membaca dan waktu membaca yang cukup serta kemauan anak tanpa adanya paksaan dan kegemaran santri dalam membaca.

Selain itu ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihan dari pembelajaran tersebut yaitu anak akan mampu membaca dengan lancar dan gemar, sampai pada usia persiapan.

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas kelompok Jujur (usia 4-5 tahun)
Pada Tanggal 21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

²⁵ Wawancara Dengan Ibu Hanim Selaku Guru Kelas kelompok santun (usia 2-3 tahun)
Pada Tanggal 20 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

3. Hasil penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus

Aktivitas belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, kearifan menjadi tindakan.

Berdasarkan data wawancara yang ada bahwa hasil penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus dapat berjalan dengan bagus, meskipun ada sebagian santri yang masih suka jail sama temannya yang sedang membaca.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Haryanti selaku kepala sekolah sebagai berikut:

*“ Alhamdulillah hasil dari penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca ini output-nya cukup bagus, banyak wali murid serta masyarakat lain juga menyadarinya sendiri, bahwa setelah pelepasan dari sekolah ini anak-anak bisa membaca tanpa adanya paksaan sedikitpun ”.*²⁶

Selanjutnya ibu Aprilia dan ibu Hanim selaku guru kelas PAUD Darul Furqon mengungkapkan bahwa:

*“ Berdasarkan analisa kami pada santri yang sudah lulus dari Paud Darul Furqon, Alhamdulillah santri cukup lancar dalam membaca buku. Mampu membaca satu kalimat utuh, bahkan mampu membaca buku cerita. Dan siap untuk melanjutkan sekolah ke SD ”.*²⁷

Kemudian ungkapan dari ibu Masrifah selaku wali santri PAUD Darul Furqon menyatakan:

“ Alhamdulillah saya senang sekali mbak, hasilnya menurutku sangat memuaskan, karena semua ajaran dari sekolah itu dipraktekkan di rumah, misalkan hafalan hadist-hadist, surat-surat pendek, doa sehari-hari. Dan pada saat belajar ketika selese maghrib itu tanpa saya

²⁶ Wawancara Dengan Ibu Haryanti Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10:00 diruang kelas

²⁷ Wawancara Dengan Ibu Hanim dan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas Pada Tanggal 20-21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

*suruh sudah mengambil tas sendiri kemudian membaca, mengaji dan latihan menulis”.*²⁸

C. Analisis Data

1. Penggunaan Buku Ajar Anak Islam Suka Membaca untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa, di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fuqon Jekulo Kudus

Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Komvensi Hak Anak melalui Keppres No 36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan han anak. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan anak usia dini di bahas dalam bagian ketujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, intinya bahwa Pendidikan Anak Usia Dini meliputi semua pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, dimanapun yang menyelenggarakannya.²⁹ Memang dalam UU pemerintah melarang keras tentang mengajari anak membaca, tetapi apa salahnya kalau memberikan stimulasi awal pada anak usia dini untuk membaca supaya nantinya pada usia persiapan sekolah anak-anak tidak kaget dalam kegiatan membaca karena dia sudah dibekali dengan stimulasi-stimulasi membaca secara menyenangkan sehingga anak tidak terbebani dalam membaca. Sebagaimana dengan tujuan PAUD Darul Furqon yaitu dengan menumbuh kembangkan Kecerdasan Intelektual(IQ), Kecerdasan Emosional(EQ), dan Kecerdasan Spiritual(SQ)

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Aprilia selaku guru kelas (usia 4-5 tahun), beliau menjelaskan bahwa UU belum memperbolehkan tentang adanya kegiatan membaca pada anak usia dini,

²⁸ Wawancara dengan Ibu Masrifah Selaku Wali Murid PAUD Darul Furqon Pada Tanggal 25 November 2015 pukul 16:30 dirumah Ibu Masrifah

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, Hlm 94

tetapi stimulasi membaca untuk anak usia dini perlu diberikan guna untuk menanamkan cinta buku dan gemar membaca kepada anak.³⁰

Kesiapan membaca pada anak dapat dirangsang dengan memberikan pengalaman pramembaca. Kita mengenalkan satu atau lebih. Kita mengenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga timbul ketertarikan yang kuat untuk membaca. Anak bersemangat melihat buku atau sumber bacaan lain. Rasa ingin tahu anak tumbuh dengan kuat sehingga mendorongnya untuk bertanya. Dan ini merupakan bekal untuk yang sangat berharga bagi proses pembelajaran membaca pada anak. Kalau pengalaman pramembaca sudah kita berikan sejak anak usia dua tahun, kita bisa berharap pada usia TK anak sudah mencapai *reading readiness* (kesiapan membaca). Anak berada pada saat tepat mengajarnya membaca sehingga pada usia lima tahun atau kurang dari itu, anak sudah lancar membaca. Sekurang-kurangnya, kita bisa mulai mengajarkan membaca pada saat anak masih berada dibangku taman kanak-kanak. Boleh tidaknya mengajarkan membaca bukan lagi topik yang perlu diperdebatkan. Ini bukan berarti para orangtua dan guru serta merta boleh menerapkan pembelajaran membaca pada anak usia TK atau kelompok bermain. Sebab, kita tetap harus memerhatikan kesiapan anak. Meski anak usia sudah lima tahun, kita tidak bisa mengajarkan anak membaca kepadanya kalau dia belum memiliki kesiapan membaca. Yang bisa kita lakukan adalah memberikan pengalaman pramembaca.³¹

Harus dicatat juga bahwa larangan mengajarkan membaca secara formal sampai anak usia tujuh tahun tetap merupakan kebijakan yang sangat tepat, terutama pada orangtua dan guru belum memahami bagaimana memberi pengalaman pramembaca kepada anak. Hanya saja, kebijakan itu hendaknya tidak diterapkan secara kaku. Perlu dibedakan antara pembelajaran membaca formal dengan merangsang minat

³⁰ Wawancara Dengan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas kelompok Jujur (usia 4-5 tahun) Pada Tanggal 21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

³¹ Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Al-Bayan Mizan, Bandung, 2004, Hlm

membaca, termasuk didalamnya memberi pengalaman pramembaca. Banyak negara memberlakukan peraturan yang melarang pembelajaran membaca secara formal sebelum usia tujuh tahun, pemberian pengalaman pramembaca tetap dilakukan usia itu. Melalui kegiatan pramembaca ini, sebagian anak memiliki kecakapan membaca pada usia dibawah lima tahun.³²

Setiap anak yang lahir memiliki keinginan untuk belajar. Secara alamiah, anak-anak adalah para penjelajah yang selalu ingin tahu. Mereka mengamati lingkungan untuk membuatnya masuk akal terutama anak usia dini. Jadi, anak harus diberikan motivasi yang kuat dan stimulus yang tepat untuk selalu berkeinginan belajar serta memenuhi kebutuhan rasa keingintahuan mereka. Dengan stimulasi yang tepat akan semakin banyak sinaps yang terbentuk. Yang membuat otak akan berfungsi secara maksimal dan tidak melewatkan masa emasnya. Seperti Menu Generik PAUD Darul Furqon yaitu tema-tema yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Jadi ketika pembelajaran berlangsung guru dan murid-murid bisa mengamati secara langsung benda atau tema yang dibahas.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik tentunya menginginkan hasil yang maksimal atau mengharapkan peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi diharapkan melalui proses. Hal ini juga diharapkan oleh pendidik di PAUD Darul Furqon. Dan untuk mencapainya, salah satu yang harus dilaksanakan pendidik adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang tepat.

Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak usia dini anak telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otak.³³ Perkembangan otak tidak bisa berjalan secara linier, namun semua bagian otak dapat distimulasi pada saat bersamaan. Otak manusia

³² *Ibid.* Hlm 32

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, Hlm 97

memiliki beberapa kecerdasan yaitu: bahasa(kemampuan untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi), logis-matematis(kemampuan untuk berpikir logis, sistematis, dan menghitung), visual-spasial (kemampuan untuk berpikir melalui gambar, mengvisualisasikan hasil masa depan, mengimajinasikan dengan penglihatan), dan lain sebagainya.³⁴ PAUD Darul Furqon juga memiliki beberapa pengembangan kemampuan diantaranya yaitu: seni(mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media), ketrampilan fisik(motorik kasar dan halus), kognitif (menenal berbagai konsep sehari-hari), bahasa (mendengarkan, berkomunikasi, membaca).

Oleh karena itu dalam memberikan stimulasi membaca kepada anak, Pendidikan Anak Usia Darul Furqon menggunakan buku ajar Anak Islam Suka Membaca yang di tulis oleh Nurani Musta'in terdiri dari lima jilid. Dimana pada jilid 1 berisi tentang membaca seluruh suku yang bervokal (a), dan pada jilid 2 berisi tentang membaca seluruh suku yang bervokal (i) dan (u), kemudian pada jilid 3 berisi tentang membaca seluruh suku bervokal (e) dan (o), jilid 4 berisi tentang membaca suku kata dengan konsonan di belakang vokal (biasanya disebut "huruf mati"), jilid yang kelima berisi tentang membaca dengan huruf kapital, membaca tulisan latin yang berasal dari kata bahasa Arab, membaca dengan nama tanda baca. Dengan pembendaharaan dari lima jilid tersebut anak-anak akan lebih mudah dan mengingat dalam membaca.³⁵ Selain lancar dalam membaca tidak lupa para murid juga belajar tentang pendidikan agama Islam sebagaimana dengan salah satu dalam misi PAUD Darul Furqon yaitu menerapkan nilai-nilai islami terhadap semua aktifitas sesuai tuntunan rosul Ilahi.

Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Haryanti bahwa mengapa dari pihak sekolah memutuskan memilih buku ajar Anak Islam Suka Membaca. Karena buku ajar Anak Islam Suka Membaca motodenya

³⁴ *Ibid*, Hlm 99

³⁵ Nurani Musta'in, *Anak Islam Suka Membaca jilid 1,2,3,4,5*, Pustaka Amanah, solo, 2013, Hlm 12

mudah dicerna oleh siswa, membacanya dengan huruf vocal yang runtut sesuai jilidnya, dan diakhir jilid disediakan dengan bacaan bahasa arab yang diganti dengan tulisan latin disertai dengan artinya, dengan tidak langsung anak bisa belajar bahasa arab.³⁶

Buku ajar merupakan dari media pembelajaran. Media dan metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Media merupakan salah cara dalam mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan media dan metode dalam sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Media dan metode merupakan peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan media serta metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan media dan metode, sudah diakui oleh semua aktivitas yang sistematis dan terencana. Lewat media dan metode dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses.

Media dan metode dipilih dengan alasan selain sangat memperhatikan sensorik peserta didik, yakni *lingistic* dan penginderaan anak, juga tetap memperhatikan aspek-aspek perkembangan karakteristik anak 2-6 tahun semakin pesat kemampuan berbahasa, dari sisi tugas perkembangannya ketrampilan membacanya juga semakin berkembang.

Metode mengajar pramembaca bagi anak, maka kegiatan memberi pengalaman pramembaca harus kita rancang agar terasa seperti bermain. Melalui cara pembelajaran membaca yang menyenangkan, mengasyikkan, dan membangkitkan semangat, Insya Allah keinginan kita untuk membuat anak gila membaca akan segera terwujud.³⁷

Mengenai memberikan stimulasi membaca dengan cara bermain melalui penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca ibu Hanim menjelaskan bahwa, dalam penggunaan buku ajar AISM menggunakan metode membaca dengan gambar, dengan tersebut anak tidak akan bosan

³⁶ Wawancara Dengan Ibu Haryanti Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10:00 diruang kelas

³⁷ Fauzil Adhim, Hlm 230

dan lebih mudah mengingat apa yang telah dibacanya. Dan diakhiri dengan pemberian tos, jempol, supaya anak lebih termotivasi dalam membaca.³⁸ Mungkin, banyak orang tua yang tidak tahu bahwa melihat gambar termasuk salah satu tugas bentuk membaca. Salah satu tugas orang tua dalam mempersiapkan masa depan anak ialah memastikan saat berusia 3-5 tahun sudah memiliki ketertarikan terhadap kegiatan “membaca” gambar, simbol, dan logo disekitarnya.³⁹

Anak-anak membutuhkan dorongan berupa pujian yang tulus dan spontan. Pujilah anak dengan cara yang bersungguh-sungguh. Pujian yang kita berikan kepada mereka akan membesarkan hati mereka membuat mereka merasa berharga. Pada saat seperti ini, harapan dan nasehat yang kita berikan kepada mereka insyaAllah akan mereka dengan dengan sebaik-baiknya. Harapan itu akan melekat kuat pada ingatan mereka

Ketika metode ini diterapkan dan dikaitkan dengan karakteristik anak, metode ini sudah dapat dikatakan sesuai. Dimana, dilihat dari karakteristik anak usia 3-6 tahun semakin pesat kemampuan berbahasanya, dari sisi tugas perkembangannya ketrampilan membacanya juga semakin berkembang.⁴⁰

Dalam pembelajaran, yaitu tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajara melalui pembelajaran yang menyenangkan pada siswa. Strategi pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

³⁸ Wawancara Dengan Ibu Hanim Selaku Guru Kelas kelompok santun (usia 2-3 tahun) Pada Tanggal 20 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

³⁹ Aulia, *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*, FlashBooks, jogjakarta, 2012, Hal 118

⁴⁰ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, PT Suka Buku, Jakart Selatan, 2012, Hal 126

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut kualifikasi-kualifikasi yang tidak setiap orang bisa masuk kedalamnya, diantara kualifikasi-kualifikasi tersebut bisa ia harus mempunyai pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipegang melebihi murid-muridnya. Ilmu pengetahuan atau kemampuan ini tidak akan ada pada diri seseorang begitu saja, ia harus usahakan, salah satu jalan untuk memperoleh pengetahuan tersebut melalui pendidikan formal. Dalam hal ini adalah melalui pendidikan keguruan seorang guru tidak hanya mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, termasuk didalamnya adalah penyampaian materi, pengelolaan kelas, pengetahuan tentang tingkah laku manusia, cara mengevaluasi hasil belajar dan lain sebagainya. Sehingga dengan pengetahuan yang mantap tersebut seorang guru diharapkan mampu bekerja yang baik dan mampu mengelola pembelajaran demi terciptanya tujuan belajar. Untuk melangsungkan proses pembelajaran di PAUD Darul Furqon tentunya diperkuat oleh para pendidik yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan dilembaga sekolah tersebut. Sebagaimana para pendidik sudah berlatar belakang S1.

Peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung yang utama untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajarnya. Dan juga sebagai penggerak dan mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju yang berkarakter.

Kemampuan untuk mendorong atau memotivasi anak untuk menyukai membaca jauh lebih penting dari pada kemampuan mengajari anak bisa membaca. Banyak orang buta huruf melahirkan anak-anak cerdas karena mereka mampu membuat anaknya suka belajar. Sementara,

banyak anak justru jauh dari ilmu. Mereka memang bisa membaca dan menguasai pelajaran lebih awal, tetapi tanpa antusiasme dan rasa suka.⁴¹

Dalam suatu proses kegiatan, tidak terkecuali proses penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca, tidak luput dari adanya problem yang dihadapi. Akan tetapi, sebagai lembaga yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran harus terus dicari solusi dan hambatan tersebut.

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar pada anak usia dini prasekolah adalah suatu dorongan yang diberikan penuh kasih sayang guna membangkitkan semangat anak untuk melakukan belajar tanpa adanya suatu paksaan sehingga anak mampu belajar dan berpikir dan kreatif.⁴²

Diantara faktor penting dalam penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca adalah pendidik atau orang tua. Bagaimana motivasi dari diri pendidik itu sendiri dan bagaimana seorang pendidik melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya sehingga peserta didiknya merasa nyaman dan senang. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan ibu Hanim bahwa faktor pendukung utama muncul dari pihak pendidik sebagai faktor pendukung lainnya adalah dari pihak lembaga serta lingkungan pesertadidik terutama orang tua.⁴³

Seorang pendidik memiliki peran sentral dari diterapkan media yang berupa buku ajar dan metode lebih-lebih anak usia dini. Keika pendidik tidak menguasai metode yang digunakan dalam membelajarkan buku ajar, kemungkinan besar peserta didik akan terasa jenuh dan malas dalam membaca. Dari lembaga ketika tidak memberikan dukungan kepada pendidiknya, hal ini sama saja menghentikan langkah dari pendidik. Karena bagaimanapun yang dilakukan oleh pendidik tetapi

234 ⁴¹ Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Al-Bayan Mizan, Bandung, 2004, Hlm

⁴² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Kencana Media Group, Jakarta, 2011, Hlm 356

⁴³ Wawancara Dengan Ibu Hanim Selaku Guru Kelas kelompok santun (usia 2-3 tahun)

Pada Tanggal 20 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

tidak ada dukungan dari lembaganya sama seperti memasak tanpa adanya api. Apa yang mereka kerjakan akan mengalami kesulitan dan tidak ada hasil. Sedangkan dari pihak orang tua, semakin besar dukungan yang diberikan maka pendidik akan semakin yakin untuk menerapkan buku ajar disertai metodenya, karena tidak meninggalkan kesan menekan anak-anak mereka

Pendapat ibu Hanim mengenai Faktor penghambat dalam proses kegiatan membaca, terkadang muncul dari peserta didik diantaranya, kurang konsentrasinya anak ketika membaca, suaranya sebagian masih ada yang belum jelas, dan ada yang suka mengganggu temannya ketika membaca, serta kadang anak membawa mainan dari rumah dan suka memainkannya ketika kegiatan membaca berlangsung.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dalam mengatasi hambatan diatas, pendidik menjelaskan kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik dan dengan tutur kata yang lembut namun mengena dihati peserta didik sehingga walaupun tidak dengan bentakan namun mereka sadar bahwa apa yang dilakukannya tidak bagus. Bahwa apa yang dilakukannya itu nanti mengakibatkan dia tidak disayang Allah karena sebelumnya pendidik sudah memberikan kesempatan pada peserta didik bermain, makan dan minum.

3. Hasil penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus

Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga formal maupun nonformal. Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah

⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Hanim Selaku Guru Kelas kelompok santun (usia 2-3 tahun)
Pada Tanggal 20 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

aktivitas yang dilakukan.⁴⁵ Tujuan PAUD Darul Furqon yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa.

Sebagaimana peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap anak mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggung jawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi anak berkembang sesuai perkembangannya dalam sehari-hari.

Hasil data wawancara dengan ibu Haryanti selaku kepala PAUD Darul Furqon dan ibu Lia serta ibu Hanim selaku guru kelas menjelaskan mengenai hasil penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di PAUD Darul Furqon yaitu output atau hasilnya cukup memuaskan setelah lulusnya santri dari PAUD ini. Santri bisa membaca dengan lancar, bisa membaca satu kalimat lengkap, bahkan bisa membaca buku cerita . Dengan hal itu bisa peserta didik bisa siap dalam memasuki usia persiapan dan masuk SD.⁴⁶

Kemampuan membaca secara sungguh-sungguh, mereka dengan sendirinya tidak akan menjamin bahwa anak anda akan menjadi seorang pembaca yang sejati . seseorang yang senang membaca, yang membaca untuk mencari informasi dan untuk kesenangan, yang hidupnya diperkaya dengan bacaan . sikap dan kebiasaan seperti itu dibentuk pada masa awal.⁴⁷

Budaya membaca harus ditanamkan sejak dini, oleh sebab itu jika kita ingin berpacu dalam abad globalisasi ini kita pun harus segera

⁴⁵ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm 61

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Hanim dan Ibu Aprilia Selaku Guru Kelas Pada Tanggal 20-21 November 2015 pukul 08:30 diruang kelas

⁴⁷ Tom & Harriet, *Rancang Bangun Anak Cerdas*, Inisiasi Press, Jakarta, 2003, Hlm 74

menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan ke anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi habit anak akan terus dibawanya sampai dewasa. Jika minat baca ini terus dipupuk maka kita telah menghantarkan anak kegerbang keberhasilan karena dengan membaca anak sudah bisa secara aktif mempelajari hal-hal yang diminatinya untuk menuju sosialisme.⁴⁸ Membangun kebiasaan pada anak tentunya tak semudah membalikkan telapak tangan. Semua butuh proses yang menuntut kesabaran kita sebagai orang tua atau guru, seluruh proses tersebut tidak akan sia-sia jika orang tua dan guru memiliki dedikasi serta konsistensi yang tinggi. Banyak cara yang dapat ditempuh guna menumbuhkan serta membangkitkan minat baca anak.⁴⁹

Selanjutnya pendapat dari ibu Masrifah selaku wali santri PAUD Darul Furqon juga merasakan keberhasilan dari penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca dengan disertai metode-metode dari pendidik yang menarik sehingga anak akan merasa tidak bosan, senang, dan gemar dalam membaca. Dengan begitu tidak ada kesan menekan anak dalam membaca. Anak tanpa disuruh membaca dia akan membaca sendiri, karena dia sudah gemar akan membaca.⁵⁰

⁴⁸ Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, Hlm 1

⁴⁹ Aulia, *Ibid*, Hlm 55

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Masrifah Selaku Wali Murid PAUD Darul Furqon Pada Tanggal 25 November 2015 pukul 16:30 dirumah Ibu Masrifah